

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membimbing untuk menjadi yang lebih baik, sehingga pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan. Menurut Fandi (2018) untuk menyelenggarakan pendidikan yang tepat perlu dilakukan penelitian ilmiah yang mendalam karena pendidikan harus terselenggara. Sekolah dasar adalah tempat pertama yang diharapkan dapat mengajarkan anak-anak konsep dasar. Mata pelajaran yang diajarkan setiap hari dapat membantu mencapai tujuan umum pendidikan dasar. Matematika mencakup dasar dari semua bidang, matematika sangat penting untuk diajarkan (Anwar, 2019). Matematika digunakan di berbagai bidang kehidupan manusia karena dapat dikatakan bahwa setiap aspek kehidupan manusia bergantung pada matematika. Banyaknya peserta didik yang tidak suka dengan pelajaran matematika karena sering dianggap sebagai rumus-rumus yang sulit. Bagi masyarakat umum matematika merupakan pelajaran yang sangat penting.

Matematika adalah pelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar melalui rangkaian kegiatan yang mudah direncanakan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan matematika yang tepat, terampil, dan baik dalam memahami apa yang diberikan guru. Menurut Yulianty (2019), tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah (1) memahami konsep matematika, (2) menggunakan penalaran dan sifat model matematika, (3) memecahkan masalah dengan kemampuan untuk memahami

masalah, (4) menggunakan simbol untuk menyampaikan ide, (5) memahami pentingnya matematika dalam kehidupan. Banyak faktor utama termasuk sistem pengajaran, metode pembelajaran, dan bahan ajar yang dirancang guru yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar memiliki kegiatan belajar yang optimal serta pada keberhasilan pembelajaran.

Diharapkan dalam mempelajari matematika, peserta didik mampu untuk memahami matematika serta memanfaatkan ide secara fleksibel, akurat, dan efektif untuk menyelesaikan masalah. Realita pembelajaran matematika masih menekankan pada hafalan rumus yang menyebabkan menurunnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa (Amala, 2021). Menghafal berbeda dengan belajar, perbedaannya terletak pada proses pencernaan informasi. Metode menghafal yang digunakan peserta didik akan dilakukan dengan cara berulang-ulang, namun ketika berhenti melakukan akan hilang. Maka dari itu pentingnya mengajarkan peserta didik untuk memahami konsep agar mudah diingat.

Pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, guru harus menerapkan metode tentang materi yang diajarkan. "Belajar matematika akan lebih efektif jika dilakukan dengan suasana menyenangkan," menurut Pitadjeng (2015). Selama ini pelajaran matematika menimbulkan kesan umum bahwa pelajaran matematika ditakuti peserta didik. Terdapat bukti bahwa peserta didik banyak yang tidak menyukai matematika. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, hanya ada sedikit kendala pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, baik guru maupun peserta didik harus terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ismiyati, 2016).

Selain itu adanya media pembelajaran sangat diperlukan agar proses pembelajaran menyenangkan.

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirimkan informasi dan pesan (Falahudin, 2014). Menurut Aghni (2018), media pembelajaran adalah perantara informasi berupa materi pelajaran, lingkungan, peristiwa, dan individu yang sanggup memberikan bantuan kepada peserta didik guna memperoleh pengetahuan. Pengembangan media pembelajaran yang maksimal akan merangsang munculnya komunikasi antar peserta didik. Media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran jika terjadi perubahan perilaku peserta didik.

Papan pembagian adalah alat pembelajaran yang efektif untuk pembagian matematika. Hal ini karena papan pembagian memenuhi kriteria yang mudah digunakan, kreatif, dan peserta didik aktif selama belajar. Dengan demikian, papan pembagian berfungsi sebagai alat pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembagian. Selain itu, adanya sifat khusus operasional dalam papan pembagian sehingga cocok untuk peserta didik yang belum bisa pembagian. Peserta didik dapat mengaplikasikan media pembelajaran papan pembagian sesuai dengan keinginan. Hal ini juga dapat membantu montessori peserta didik berkembang dan menjadi lebih aktif.

Montessori adalah kegiatan yang menyesuaikan lingkungan belajar anak dengan perkembangan dan aktivitas anak serta menekankan pentingnya memperoleh konsep akademik dan keterampilan praktik. Maria Montessori,

seorang dokter dan pendidik terkenal yang memperkenalkan montessori. Montessori mengajarkan anak-anak untuk memaksimalkan perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual sehingga dapat memaksimalkan mereka. Menurut teori Jean Piaget, tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar terdiri dari tahap sensori motorik (0–2 tahun), tahap praoperasi (2–7 tahun), tahap operasional konkrit (7–11 tahun), dan tahap operasional formal (11–15 tahun). Karena anak-anak di sekolah dasar berada di tahap perkembangan berpikir operasional konkret yang ditandai dengan pemikiran logis, media pembelajaran harus digunakan saat mengajar. Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar.

Setiap fase perkembangan, peserta didik harus dapat mencapai capaian pembelajaran. Berdasarkan keputusan Menteri Republik Indonesia No.958 tahun 2020 terkait capaian pembelajaran, dalam fase B kelas IV, dapat dikatakan bahwa peserta didik mampu untuk melakukan perkalian dan pembagian bilangan cacah hingga 100 dengan adanya bantuan benda-benda konkret, gambar, dan simbol matematika. Materi pembagian pada kelas IV ini tergolong cukup mudah karena hanya menggunakan bilangan cacah sampai dengan 100. Materi pembagian ini peserta didik dapat menghitung dengan menggunakan pembagian bersusun kebawah.

Penelitian terdahulu tentang penggunaan media pembelajaran papan pembagian sesuai dengan penelitian Mardiasuti (2021) yang membuktikan hasil belajar dapat meningkat dengan adanya papan pembagian pada pembelajaran matematika. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat digunakan

sebagai dasar untuk memahami masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan operasi hitung pembagian dan untuk menemukan cara lain untuk menyelesaikannya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran papan pembagian dapat memecahkan soal pembagian matematika dengan memperagakan tentang bagaimana bilangan itu dibagi. Perbedaan penelitian relevan dan penelitian ini adalah pada bahan yang digunakan menggunakan kertas manila dan kertas lipat yang dibentuk kantong untuk menyimpan stik kayu, sedangkan pada penelitian ini menggunakan bahan triplek sehingga tahan lama, triplek dilapisi stiker animasi sehingga dapat memberikan kesan yang menarik dan alat yang digunakan menghitung menggunakan sumpit yang telah diberi warna untuk dimasukkan pada tiap lubang.

Berdasarkan observasi pada bulan Oktober 2023 di SD Negeri Dingil 3 terdapat permasalahan yaitu peserta didik mengalami kesulitan pada materi pembagian matematika. Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik pada materi pembagian disebabkan peserta didik tidak lancar dalam perkalian dan belum mengerti makna dari pembagian. Metode yang digunakan peserta didik yaitu menghafal tanpa memahami. Menurut teori Ausubel yang membandingkan pembelajaran bermakna dengan belajar menghafal dapat dikatakan bahwa menjelaskan hubungan antara konsep-konsep yang dapat membantu belajar bermakna, sedangkan pembelajaran dalam bentuk menghafal dicapai melalui pemecahan masalah. Melalui pembelajaran bermakna, maka ingatan peserta didik menjadi kuat dan mudah menerima ilmu selama belajar. Minat peserta didik dalam belajar matematika juga masih rendah. Pelajaran matematika dianggap

menyeramkan bagi peserta didik. Hal ini juga mempengaruhi nilai peserta didik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran untuk materi pembagian juga belum ada. Sehingga hal ini bisa menjadi alasan peserta didik kurang aktif ketika belajar.

Menurut hasil wawancara bersama wali kelas IV terdapat informasi mengenai rata-rata peserta didik belum menguasai pembagian. Kurangnya pemahaman terkait pembagian ini disebabkan peserta didik tergolong malas belajar ketika diberi tugas untuk belajar pembagian di rumah maupun belajar di sekolah. Peserta didik yang sudah bisa pembagian sekitar 1 sampai 2 anak saja. Anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menyeramkan mengurangi keinginan peserta didik untuk belajar. Hal tersebut menyebabkan keaktifan peserta didik kurang pada saat pelajaran matematika. Media pembelajaran di dalam ruang kelas IV tidak ada, biasanya untuk menghitung cukup menggunakan benda sekitar seperti kerikil. Kurangnya media yang menarik menjadi faktor peserta didik malas untuk belajar khususnya matematika. Hasil wawancara bersama dengan bapak kepala sekolah yaitu di sekolah tersebut kekurangan media pembelajaran inovatif. Di sekolah tersebut memiliki sedikit media pembelajaran seperti kerangka tubuh manusia, jam dinding dari kayu, globe, dan poster yang ditempel di setiap dinding kelas seperti anatomi tumbuhan dan hewan.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV menunjukkan bahwa di sekolah tepatnya di kelas IV, Dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pembagian, diperlukan adanya media pembelajaran yang menarik. Media yang menarik peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut peneliti

ingin melakukan penelitian di SDN Dingil 3 dengan judul “Pengembangan Media Papan Pembagian Montessori Pada Materi Pembagian Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan media papan pembagian montessori dalam pembelajaran matematika materi pembagian pada kelas IV sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Tujuan dari rumusan masalah adalah untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif tentang bagaimana mengembangkan media papan pembagian montessori terhadap pembelajaran matematika materi pembagian di kelas IV SD Negeri Dingil 3.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Konten
 - a. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan

pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan operasi pembagian bilangan cacah hingga 100 dengan menggunakan benda konkret.

c. Indikator

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan (C2) prosedur pembagian bilangan cacah.
- 2) Peserta didik mampu melakukan cara menghitung (C3) pembagian bilangan cacah sampai dengan 100.
- 3) Peserta didik mampu memecahkan (C4) soal pembagian bilangan cacah sampai dengan 100.

2. Konstruksi

Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran papan pembagian yang digunakan oleh siswa dalam mata pelajaran matematika materi pembagian. Peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pembagian melalui media ini. Produk yang dikembangkan sebagai hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Terbuat dari triplek dengan ketebalan 8 mm.
- b. Triplek diberi lubang sebanyak 100 kali dengan jarak antar lubang 2,5 cm.
- c. Pada bagian sisi paling atas diberi nomor mulai dari 1-10 secara horizontal dan di sisi paling kiri diberi nomor 1-10 secara vertikal.
- d. Triplek yang sudah dilubangi diberikan penghubung dengan menggunakan triplek pada bagian sisi atas, sisi bawah, sisi kanan, dan sisi kiri sehingga berbentuk seperti kotak.
- e. Alat yang digunakan peserta didik untuk menghitung menggunakan sumpit yang telah diberi warna untuk dimasukkan di setiap lubang.

E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Pada saat pembelajaran peserta didik bermain sendiri, kurangnya pemahaman peserta didik tentang materi, dan kekurangan fasilitas di kelas seperti media pembelajaran adalah masalah umum yang terjadi di kelas. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka media pembelajaran harus dikembangkan. Media pembelajaran papan pembagian harus dibuat untuk mendorong peserta didik untuk belajar dan membantu mereka memahami konsep pembagian. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran guru merasa terbantu dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

1. Asumsi Penelitian & Pengembangan

- a. Peserta didik telah memahami bilangan cacah
- b. Peserta didik mampu berhitung
- c. Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan proses pengurangan bilangan cacah
- d. Guru memiliki kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran konkret
- e. Sekolah sudah menjalankan kurikulum merdeka

2. Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Penelitian ini tidak dapat dilakukan secara menyeluruh karena banyak faktor yang dipengaruhi oleh keterbatasan pengembangannya. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berkonsentrasi pada media papan pembagian yang dirancang untuk peserta didik di kelas IV sekolah dasar dan berkonsentrasi pada materi pembagian matematika. Penelitian ini hanya akan dilakukan di SD Negeri Dingil 3 dengan menggunakan media papan pembagian.

G. Definisi Operasional/ Penjelasan Istilah

1. Media

Media berfungsi sebagai media komunikasi yang memungkinkan peserta didik memperoleh informasi tentang pendidikan.

2. Metode Montessori

Metode pembelajaran montessori yaitu metode yang digunakan terutama di prasekolah dan sekolah dasar. Metode ini memberikan anak-anak kebebasan untuk memilih aktivitas yang mereka suka.

3. Pembagian

Pembagian dapat berarti pengambilan berulang, pengurangan berulang, atau kebalikan dari perkalian. Selain itu, pembagian dapat berarti bilangan yang dibagi dikurangi berkali-kali oleh bilangan yang dibagi sampai hasilnya nol atau habis.

4. Media Pembelajaran Papan Pembagian

Media pembelajaran papan pembagian merupakan media pembelajaran yang dapat dilihat dan diraba yang terbuat dari triplek dikembangkan untuk mendukung interpretasi peserta didik dalam mengetahui pembagian pada pelajaran matematika kelas IV sekolah dasar.